

TINGKAT PENGETAHUAN IBU TERHADAP KEJADIAN DBD PADA ANAK DI RUMAH SAKIT HARAPAN PEMATANG SIANTAR TAHUN 2023

Oleh:

Vina Yolanda Sari Sigalingging¹⁾

Helinida Saragih²⁾

Hetty Asany Nurhayati Simanjuntak³⁾

STIKes Santa Elisabeth Medan^{1,2,3)}

E-mail:

hettyasany.simanjuntak@gmail.com

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is one of the most dangerous diseases in people's lives. Dengue fever is still a major health problem found in almost all parts of the world, especially in tropical and subtropical countries, both as endemic and epidemic diseases. Children aged 6 to 12 years are the age range most infected with DHF and die. The success of DHF prevention in the community requires the participation of mothers who play an important role in the family, especially in caring for children. Several studies have been carried out on the level of knowledge of mothers about DHF in children in various regions in Indonesia and the results show that the level of knowledge of mothers is sufficient. This study aims to identify the level of knowledge of mothers about the incidence of DHF in children at HarapanSiantar Hospital in 2023. This research is a research using a descriptive research design. The population of this study were mothers whose children suffered from Dengue Hemorrhagic Fever and were hospitalized at HarapanSiantar Hospital from April to May with a sample size of 30 respondents. Field data was collected using a questionnaire instrument. Based on the results of the study, it was shown that there were 10 (33.3%) respondents who had good category knowledge. There are 13 sufficient categories (43.3%), 7 less categories (23.3%). Based on the results of the study, the majority of respondents with sufficient knowledge were 13 people (43.3%), this is supported by the demographic data of respondents who obtained that the majority of respondents in the age range of 26 - 35 years, and is a group that has indicators of increasing age, the knowledge that a person has is increasing.

Keywords: *DHF in children, Mother's Knowledge*

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit yang berbahaya dalam kehidupan masyarakat. Penyakit DBD masih menjadi masalah pokok kesehatan ditemukan hampir di seluruh belahan dunia terutama di negara-negara tropic dan subtropik, baik sebagai penyakit endemic maupun epidemik. Anak usia 6 hingga 12 tahun menjadi rentang usia yang paling banyak terinfeksi penyakit DBD dan meninggal dunia. Keberhasilan pencegahan DBD di masyarakat memerlukan partisipasi ibu yang memegang peran penting dalam keluarga, terutama dalam merawat anak. Telah dilakukan beberapa penelitian tentang tingkat pengetahuan ibu mengenai DBD pada anak di berbagai daerah di Indonesia dan didapatkan hasil tingkat pengetahuan ibu adalah cukup. Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian DBD Pada Anak Di Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar Tahun 2023. Penelitian ini adalah penelitian menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah ibu yang anaknya menderita Demam Berdarah Dengue dan rawat inap di Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar di bulan April sampai Mei dengan jumlah sampel penelitian sebesar 30 responden Data lapangan dikumpulkan dengan menggunakan instrument kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki Pengetahuan kategori Baik yaitu sebanyak 10 (

33,3%). Kategori cukup sebanyak 13 (43,3 %), kategori kurang sebanyak 7 (23,3 %). Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 13 orang (43,3 %), hal ini didukung oleh data demografi responden yang didapat bahwa mayoritas responden pada rentang usia 26 - 35 tahun, dan merupakan kelompok yang memiliki indikator bertambahnya usia, maka pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut semakin bertambah.

Kata Kunci : DBD Pada Anak, Pengetahuan Ibu

1.PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit yang berbahaya dalam kehidupan masyarakat. Penyakit DBD masih menjadi masalah pokok kesehatan ditemukan hampir di seluruh belahan dunia terutama di negara-negara tropic dan subtropik, baik sebagai penyakit endemic maupun epidemic (KemenkesRI, 2019). Kejadian Luar Biasa (KLB) DBD biasanya terjadi di daerah endemic dan berkaitan dengan terjadinya peningkatan vektor dengue pada musim hujan yang dapat menyebabkan terjadi penularan penyakit DBD pada manusia melalui vector *Aedes* (Prasetyani, 2015)

World Health Organization (WHO) (2018), menyebutkan bahwa penyakit DBD ditemukan di iklim tropis dan subtropis di seluruh dunia. DBD juga merupakan penyakit serius dan kematian dikalangan anak-anak di beberapa negara Asia dan Amerika latin. Dilaporkan pada tahun 2016 di wilayah Amerika lebih dari 2,38 juta kasus, Pasifik Barat lebih dari 375.000 kasus, Filipina 176.411 dan Malaysia 100.028 kasus dengan dugaan demam berdarah..

Berdasarkan data Kemenkes, provinsi Sumatera Utara mencatat kasus DBD mencapai 5.270 kasus mulai Januari 2022 hingga September 2022, untuk kasus terbanyak terjadi pada golongan usia 14-44 tahun sebanyak 38,9 %, dan untuk anak - anak umur 5-14 tahun sebanyak 35,6 %. Kemudian, penulis mencatat bahwa sannya di Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar tercatat dari bulan Januari-Maret 2023 di dapatkan 43 anak yang mengalami DBD dan menjalani opname.

(Data Rekam Medik Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar 2022).

Pengetahuan adalah sekumpulan pernyataan yang berupa fakta dan pemikiran yang disusun dalam menyajikan penilaian yang wajar kemudian ditransmisikan kepada orang lain melalui berbagai media komunikasi berupa suatu sistematis. Pengetahuan mencakup penilaian baru yang dikumpulkan dalam buku teks, pengajaran maupun pembelajaran sebagai bahan perpustakaan dan arsip. Pengetahuan juga dikenal sebagai campuran dari pengalaman, nilai-nilai, informasi kontekstual dan wawasan yang menyediakan lingkungan dan informasi baru. Dalam sebuah organisasi, biasanya tidak hanya tertanam dalam dokumen tetapi juga dalam rutinitas organisasi, proses, praktik dan norma (Bolisani & dkk, 2020).

Kurangnya pengetahuan bias mempengaruhi seseorang bertindak dalam menjaga kesehatannya, yang akan menimbulkan risiko besar terjadinya penyebaran suatu penyakit terutama dalam penyebaran penyakit demam berdarah dengue yang mempunyai risiko lebih tinggi. Dengan memperhatikan kebersihan diri, anak, dan lingkungannya, kemudian meningkatkan pengetahuan terkait dengan upaya pencegahan penyakit demam berdarah dengue sangat diperlukan seperti, melakukan tindakan 3M Plus yang dicanangkan oleh pemerintah, yaitu menutup rapat-rapat tempat penampungan air, menguras tempat yang sering menjadi penampungan air, seperti bak mandi, kendi, dan drum, memanfaatkan/mendaur

ulang sampah limbah yang berpotensi menjadi tempat perkembang biakkan nyamuk aedes aegypty, kemudian bias juga melakukan fogging, pemberian bubuk abate, menggunakan obat anti nyamuk, menanam tanaman pengusir nyamuk, serta memelihara ikan pemakan jentik (Kemenkes & RI, 2017)

Semakin terdidiknya ibu maka semakin baik pengetahuan ibu tentang pengendalian penyakit DBD. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan terhadap 10 orang ibu yang anaknya di rawat di bangsal anak RS Harapan Pematang Siantar, 7 orang ibu mengatakan belum memahami tentang penyakit DBD dan gejalanya, 4 orang ibu mengatakan bahwa anaknya sudah 4 hari demam dan ibu menganggap hanya demam biasa dan ibu juga tidak mengetahui gejala DBD, 2 orang ibu

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik responden berkaitan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tanda-tanda deman typhoid pada balita di klinik tanung. Dalam penelitian ini terdapat beberapa karakteristik yang dijabarkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Data Demografi Kejadian DBD Pada Anak di Rumah Sakit Harapan Siantar Tahun 2023

No	Karkteristik	f	%
1.	Umur		
	17 - 25	3	10.0
	26 - 35	16	53.3
	36 - 45	11	36.7
	Jumlah	30	100.0
2.	Pendidikan		
	SMP	9	30.0

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa umur ibu sebagian besar berusia 26 -35 Tahun sebanyak 16 orang atau 53.3 %. Berdasarkan Pendidikan adalah SMA sebanyak 15 orang atau 50.0 %. Berdasarkan pekerjaan sebagian besar

memahami tentang DBD karena sebelumnya anaknya pernah dirawat dengan penyakit DBD. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan, sikap ibu mengenai penyakit DBD dengan kejadian DBD pada anak di ruangan Anak RS Harapan Pematang Siantar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelian Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan ibu terhadap penyakit DBD dengan kejadian penyakit DBD pada anak di Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar Tahun 2023.

SMA	15	50.0
PT	6	20.0
Jumlah	30	100.0
3.	Pekerjaan	
	IRT	33.3
	Petani	6.7
	Wiraswasta	46.7
	Pegawai	3.3
	Swasta	10.0
	PNS	
	Jumlah	30
	100.0	
4.	Pendapatan	
	<Rp.	36,7
	1000.000	63,3
	>	
	Rp.1000.000	
	Jumlah	30
	100.0	

bekerja sebagai Wirasawsta sebanyak 14 orang atau 46.7 %. Berdasarkan pendapatan sebagian besar > 1.000.000 atau 63,3

Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

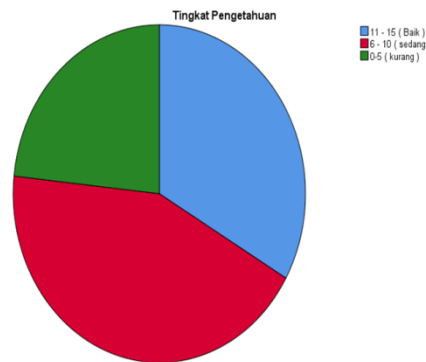
Ibu Terhadap Kejadian DBD Pada Anak Di Rumah Sakit Harapan Siantar Tahun 2023

No	Pengetahuan	f	%
1.	Baik	10	33,3
2.	Cukup	13	43,3
1.	Kurang	7	23,3
Jumlah		30	100.0

Berdasarkan tabel 5.2. diperoleh tingkat pengetahuan ibu pada kategori baik sebanyak 10 orang (33.3%), berpengetahuan sedang 13 orang (43.3%) dan yang berpengetahuan kurang 7 orang (23,3 %).

Pembahasan Hasil Penelitian

Diagram 5.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan Tentang Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian DBD Pada Anak Di Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar tahun 2023’



Berdasarkan diagram diatas diperoleh hasil penelitian ibu pada kategori pengetahuan baik sebanyak 10 orang ibu (33,3%), kategori pengetahuan cukup sebanyak 13 orang ibu (43,3,%), kategori pengetahuan kurang sebanyak 7 orang ibu (23,3 %). Dari pengalaman peneliti anak yang berobat ke rumah sakit harapan pematang siantar tersebut memiliki tanda gejala yang hampir sama dengan tanda gejala demam berdarah, hal ini dikarenakan pengetahuan ibu belum sepenuhnya mengetahui sebab akibat dari DBD, dan kurangnya informasi dari tenaga kesehatan.

Hasil penelitian dari 30 responden didapat bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai Demam Berdarah Dengue

(DBD) sebanyak 13 responden (43,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2020) yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberantasan Vektor Demam Berdarah Dengue Pada Anak Di Puskesmas Melur Kec. Sukajadi Pekanbaru Tahun 2020” didapat hasil bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 21 responden (70%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurliaty (2023) yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Syiah Kuala Kota Banda Aceh” didapat hasil bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 27

responden (81,8%). penelitian ini juga dilakukan oleh Swandewi, dkk. (2021) yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Demam Berdarah Dengue Di Desa Aan” didapat hasil bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 23 orang (76,7%).

Mayoritas responden menjawab benar pada pertanyaan “sebutkan contoh pencegahan penyakit demam berdarah dengue (DBD) dalam kehidupan sehari - hari” Upaya pencegahan dan pengendalian terhadap penularan DBD untuk mencegah gigitan nyamuk aedes aegypti melalui kegiatan PSN ,3M Plus, larvasidasi dan fogging, sehingga penularan DBD dapat dicegah atau dikurangi (Kurniawati et al., 2020). Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, kegiatan PSN ini harus dilakukan secara luas dan terus menerus. Sasarannya adalah semua tempat perkembang biakan nyamuk, seperti tempat penampungan air untuk kebutuhan sehari-hari atau tempat penampungan air alamiah (Kasim, Kaunang and Sekeon, 2019). PSN 3M Plus terdiri dari 3M yaitu menguras, menutup rapat tempat penampungan air dan memanfaatkan kembali barang bekas yang berpotensi menjadi perkembangbiakan nyamuk penular DBD.

4. SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil peneliti dengan jumlah responden 30 responden mengenai Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian DBD Pada Anak Di Rumah Sakit Harapan Siantar Tahun 2023 maka dapat disimpulkan bahwa : pengetahuan ibu terhadap kejadian DBD pada anak di Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar pada kategori cukup sebanyak 13 responden (43,3 %).

Saran

1. Bagi Responden.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan menambah pengetahuan

serta memperhatikan hal -hal yang berkaitan dengan masalah Pengetahuan Ibu mengenai DBD.

2. Bagi Sekolah Tinggi Kesehatan Elisabeth Medan.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan masukan dalam pengembangan ilmu di Sekolah Tinggi Kesehatan Elisabeth Medan.

3. Bagi Masyarakat.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan menambah pengetahuan serta mempertahankan hal - hal yang berkaitan dengan masalah kesehatan khususnya masalah Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang DBD.

4. Bagi Peneliti.

Dalam bidang pendidikan dan kesehatan khususnya yang berkaitan dengan Tingkat Pengetahuan ibu Tentang DBD di Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar.

5. DAFTAR PUSTAKA

Bolisani, & dkk. (2020). The Elusive Definition of Knowledge. In Knowledge Management and Organizational Learning. Volume 4(Issue 7).

Frida. (2019). Mengenal Demam Berdarah Dengue. (Sulistono, Ed.)

Kemkes, & RI. (2017). Pedoman Pencegahan Pengendalian Demam Berdarah Dengue Di Indonesia.

Kesehatan, K., & RI. (2020, Juni). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019.

Kurniawati, R. D. et al. (2020) Pemberantasan Sarang Nyamuk 3M Plus Sebagai Upaya Preventif Demam Berdarah Dengue’, JCES (Journal of Character Education Society), 3(3), pp. 563–570.

- Mangindaan. M. A. V, Kaunang. W. P. J dan Sekeon S. A. S. 2018. Hubungan perilaku pemberantasan sarang nyamuk dengan kejadian demam berdarah dengue di desa Watudambo Kecamatan Kauditan.
- Nursalam. (2020). Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi 5. Jakarta: Salemba Medika.
- Polit, & Beck. (2012). Resource Manual for Nursing Research. Generating
- Riyanto. (2013). Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan.
- Sigalingging, G. (2011). Gambaran Pengetahuan Keluarga penderita DBD tentang Pencegahan Penyakit DBD di Puskesmas Simpang Limun Medan tahun 2011. Universitas Darma Agung. *Medan*
- Sungkar. (2010, Desember). Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat dan Kepadatan Aedes Aegyti di Kecamatan BayanProvinsi Banten. Vol 14 No 2
- Wawan, & dkk. (2018). Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. 3 Nomor 2(Nurul Medika), 2015-2017.
- and Assessing Evidence for Nursing Practice.
- Prasetyani. (2015, Juni). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue. Nomor 7 (Majority).
- Renira. (2019). Pengelolaan kekurangan volume cairan pada an . Ursud ungaran.
- Skinner. (2013). Ilmu Pengetahuan Dan Perilaku Manusia.
- Sodikin. (2019). Prinsip Perawatan Demam Pada Anak.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.

